



Volume 11 Nomor 2 (2022)

JURNAL GENTA KEBIDANAN

p-ISSN: 2301-4296 ; e-ISSN: 2541-0695

**Pendampingan Pada Ibu Menyusui Mempengaruhi Keberhasilan
Praktek Pemberian ASI pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru
Pandemi COVID-19**

*Assistance To Breastfeeding Mothers Affects Success Breastfeeding Practices
During the Adaptation of New Habits to the COVID-19 Pandemic*

Ni Made Rai Widiastuti^{1*}, Kadek Widiantari², Ketut Novia Arini³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kartini Bali

*Corresponding author:

Ni Made Rai Widiastuti, Email: raiwidiastuti@gmail.com

ABSTRAK

Pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Bali tahun 2021 sebesar 68,51% dan angka ini masih dibawah target pencapaian nasional yaitu 80%. Dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif salah satunya dengan pendampingan menyusui untuk mendukung pemberian ASI yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan, motivasi dan perilaku ibu dalam memberikan ASI ke bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendampingan menyusui terhadap keberhasilan pengetahuan, motivasi dan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Desain penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan *pre* dan *post test non-equivalent control group design*. Tehnik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yang terdiri dari 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis menggunakan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden yang mendapatkan intervensi terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,51 dengan nilai $t = 6,770$, peningkatan skor motivasi 2,45 dengan nilai $t = 13,278$, dan peningkatan skor tindakan 1,22 dengan nilai $t = 7,043$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan pada ibu menyusui berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, motivasi dan perilaku ibu dalam menyusui. Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan pendampingan menyusui pada ibu menyusui dalam mendukung keberhasilan menyusui dan dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Kata Kunci: Pendampingan, Ibu Menyusui, Pengetahuan, Motivasi, Tindakan

ABSTRACT

The achievement of exclusive breastfeeding in Bali Province in 2021 is 68.51% and this still below the national target of 80%. In the current situation of the COVID-19 pandemic, there are many restrictions on almost all services including maternal and newborn health services. Various efforts have been made to increase exclusive breastfeeding, one of which is breastfeeding assistance to support

breastfeeding which can help increase mother's knowledge, motivation and behavior in providing breast milk to babies. The purpose of the study was to identify the effect of breastfeeding assistance on the success of mother's knowledge, motivation and behavior in breastfeeding. The research design was a quasi-experimental with pre and post-test non-equivalent control group design. The sampling technique was accidental sampling which consisted of 30 respondents from the intervention group and 30 respondents from the control group. Analysis of the data using descriptive analysis and analysis using different tests. The results showed that the respondents who received the intervention there was an increase in the knowledge score of 2,51 with a value of $t = 6,770$, an increase in the motivation score of 2,45 with a value of $t = 13,278$, and an increase in the score of 1.22 with a value of $t = 7,043$. The results of this study indicate that the mentoring program for breastfeeding mothers has an effect on increasing the knowledge, motivation and behavior of mothers in breastfeeding. It is expected that health workers can provide breastfeeding assistance to breastfeeding mothers in supporting the success of breastfeeding and can provide exclusive breastfeeding.

Keywords: *Mentoring, Breastfeeding Mother, Knowledge, Motivation, Action*

PENDAHULUAN

Tersedianya perawatan kesehatan bagi ibu dan bayi melalui perawatan berkelanjutan (*Continue of Care* atau COC) adalah dasar dari pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Cakupan rata-rata pelaksanaan COC untuk perawatan ibu postpartum masih rendah di Indonesia sekitar 70%-86% dalam kurun waktu 2007 sampai tahun 2018. Hal tersebut sebagai dasar informasi dimana tidak ada peningkatan untuk perawatan yang berkelanjutan bagi ibu setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2020).

Pembatasan sosial selama pandemi COVID-19 dimulai pada bulan Maret 2020 yang mengharuskan untuk berdiam dirumah, sehingga menghambat perawatan berkelanjutan ibu dan bayi untuk melakukan kunjungan ulang memeriksakan status kesehatannya ke pelayanan kesehatan terdekat. Pemerintah telah menetapkan pandemic COVID-19 sebagai bencana non alam melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, terjadi pembatasan hampir ke semua layanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari

segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Disisi lain dampak dari keadaan ini dapat menimbulkan stress dan kekhawatiran bagi ibu-ibu postpartum yang masih beradaptasi dengan kegiatan menyusui. Ibu menyusui sangat perlu untuk terus mendapatkan dukungan berupa pendampingan agar mereka dapat mengatasi masalah selama proses menyusui (UNICEF, 2020).

Kekhawatiran terutama dirasakan oleh ibu menyusui yang tetap harus bekerja diluar rumah meskipun dalam masa pandemi COVID-19. Ibu menjadi khawatir jika menyusui dapat menularkan virus ini kepada anaknya. Kondisi psikologis yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap mekanisme produksi ASI.

Hasil survey yang dilakukan oleh Iskandarsyah (2020) menunjukkan 78% partisipan merasakan cemas dengan penyebaran COVID-19 dan 22 % merasakan tidak bahagia atau dalam kondisi tertekan. Untuk mengurangi kekhawatiran dan kecemasan ibu menyusui di saat pandemi COVID-19 maka dibutuhkan *support sistem* yang baik sehingga ibu tetap percaya diri untuk menyusui. Dukungan pada ibu menyusui dapat dilakukan oleh suami, keluarga, lingkungan maupun petugas kesehatan atau konselor laktasi. Salah satu bentuk *support sistem* adalah dengan pendampingan pada ibu menyusui. Pendampingan pada masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan secara *online*

sehingga menurunkan risiko penularan virus dan waktu juga lebih fleksibel.

Sekarang ini telah dimulai adaptasi kebiasaan baru agar tetap dapat hidup sehat dalam situasi pandemi COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru harus dilakukan agar masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari COVID-19. Dengan adaptasi kebiasaan baru diharapkan hak masyarakat terhadap kesehatan dasar dapat tetap terpenuhi.

Program pendampingan untuk ibu menyusui masih sangat diperlukan, oleh karena saat ini masih terbatas untuk mobilisasi sehingga pendampingan ibu menyusui bisa dilakukan melalui media daring atau *online* agar pendidikan kesehatan dapat terus diberikan, sehingga ibu dapat menyusui eksklusif dan berlanjut sampai dua tahun. Harapan melalui kegiatan via daring ini, para ibu diajak untuk meningkatkan pengetahuan seperti mengapa perlu ada pendampingan, pentingnya posisi dan perlekatan, upaya memperbanyak ASI dengan pijat laktasi serta tumbuh kembang bayi.

Peningkatan ketrampilan juga ditekankan selama menyusui seperti posisi dan perlekatan, memerah ASI, berbagai posisi menyusui serta upaya memperbanyak ASI dengan teknik pijat laktasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* tipe pendekatan *pre* dan *post test accidental sampling control*. Pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan diberikan pretest terlebih dahulu yang bertujuan untuk menilai pengetahuan, motivasi dan perilaku atau tindakan dalam pemberian ASI. Kategori pemberian ASI setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol dilakukan penilaian hasil melalui post test. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan program pendampingan menyusui dengan memberikan edukasi tentang menyusui. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan, yang dilaksanakan bulan Juli sampai September 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada pada wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 30 ibu menyusui

dalam kelompok intervensi dan 30 ibu menyusui dalam kelompok kontrol, dengan teknik pengambilan sample dengan *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi kategori umur pada kelompok intervensi dan control dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Umur				
	20-35 th	24	80	26	86
	>35 th	6	20	4	14
2	Pendidikan				
	Dasar	4	13	2	6,7
	Tinggi	26	87	28	93,3
3	Pekerjaan				
	Tidak Bekerja	14	46,7	22	73,3
	Bekerja	16	53,3	8	26,7
4	Paritas				
	Primipara	14	46,7	10	33,3
	Multipara	16	53,3	20	66,7
5	Pendapatan Keluarga				
	< UMK	10	33,3	6	20
	≥ UMK	20	66,7	24	80

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari kategori umur pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 24 orang (80%) berumur 20-35 tahun dan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 26 orang (86%) berumur 20-35 tahun. Dari kategori pendidikan didapatkan pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 26 orang (87%) dengan ketegori pendidikan tinggi dan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 28 orang (93%) dengan kategori pendidikan tinggi.

Dari kategori pekerjaan didapatkan pada kelompok intervensi hampir setengahnya yaitu 16 orang (53,3%) bekerja dan pada kelompok kontrol

sebagian besar yaitu 22 orang (73,3%) tidak bekerja. Dari kategori paritas didapatkan bahwa pada kelompok intervensi hampir setengahnya yaitu 16 orang (53,3%) dengan paritas multipara dan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 20 orang (66,7%) dengan kategori multipara. Dari kategori pendapatan keluarga didapatkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 20 orang (66,7%) dengan pendapatan keluarga lebih dari UMR dan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 24 orang (80%) dengan pendapatan keluarga lebih dari UMR.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan pada responden yang mendapat perlakuan dengan besarnya peningkatan skor 2,514 pada nilai $t = 6,970$, peningkatan skor motivasi pada responden yang mendapatkan perlakuan dengan besarnya peningkatan skor 2,353 pada nilai $t = 13,179$, peningkatan skor perilaku pada responden yang mendapat perlakuan dengan besarnya peningkatan skor 1,324 pada nilai $t = 8,043$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan intervensi pendampingan menyusui pada ibu yang dilihat pada *p-value* 0,000 terhadap peningkatan skor pengetahuan, motivasi dan perilaku responden. Berdasarkan hasil penelitian ini pada kelompok kontrol bahwa tidak ada penurunan pengetahuan, motivasi dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok intervensi terdapat terdapat peningkatan yang bermakna antar skor pengetahuan, motivasi dan ketrampilan sebelum dan sesudah intervensi.

Pendampingan untuk ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam menyusui, juga berpengaruh terhadap sikap dan tindakan positif ibu dalam praktek pemberian ASI. Proses edukasi diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui demonstrasi menggunakan boneka dan video, atau dengan cara melalui melihat bagaimana menyusui yang benar pada bayi baru lahir, melalui pendampingan atau bimbingan langsung dalam proses menyusui (Renfrew *et al*, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), memberikan hasil bahwa edukasi menyusui memberikan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan ibu primipara tentang eksklusif dan tindakan dalam memberikan ASI.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada kelompok kontrol bahwa tidak ada penurunan pengetahuan, sikap dan perilaku, peningkatan BB bayi, dan status pemberian ASI sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok intervensi terdapat terdapat peningkatan yang bermakna antar skor pengetahuan, ketrampilan, sikap, peningkatan BB dan status pemberian ASI sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lau *et al*, (2015), menekankan bantuan atau intervensi dini untuk membantu ibu primipara melakukan teknik menyusui yang benar, merupakan strategi untuk mempertahankan menyusui sampai enam bulan. Hambatan lain yang ditemui mengapa seorang ibu berhenti menyusui bayinya adalah perawat meminta ibu untuk menyusui tapi tidak memberitahu bagaimana menyusui dengan benar dan dukungan yang kurang dari tenaga kesehatan. Keberhasilan teknik menyusui dapat diukur dengan posisi dan perlekatan yang benar. Fu *et al*, (2014), dalam penelitiannya menekankan dukungan petugas kesehatan pada postpartum dini dan berlanjut dengan satu kali kunjungan rumah dapat meningkatkan durasi dan lamanya menyusui pada ibu primipara.

Penelitian yang dilakukan di Italia menunjukkan bahwa 70,3% ibu mengalami masalah menyusui seperti puting susu lecet, sindrom ASI berkurang, rasa sakit, lelah saat menyusui, dan sebagian besar dirasakan pada bulan pertama menyusui. Setengah dari ibu yang mengalami masalah menyusui merasa dapat memecahkan masalahnya setelah mendapatkan dukungan dari konselor ASI. Masalah yang timbul pada bulan berikutnya adalah ibu harus kembali bekerja, mastitis, pertumbuhan anak yang kurang optimal dan sindrom ASI berkurang sehingga banyak ibu yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh sebab itu pentingnya dukungan menyusui secara berkelanjutan oleh tenaga profesional (konselor ASI) agar masalah menyusui dapat ditangani dengan baik. (Gilany *et al*, 2019)

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan, Motivasi dan Tindakan pemberian ASI setelah diberikan pendampingan menyusui

Variabel	Kelompok	Mean	SD	95%CI	t	P Value
Pengetahuan	Kel Intervensi					
	Sebelum	8,55	1,601	-3,344 - -1,683	-6,770	0,000
	Sesudah	11,06	1,851			
	Selisih	-2,51				
	Kel.Kontrol					
	Sebelum	7,23	2,203	-0,227 – 0,127	-0,802	0,275
Sesudah	7,33	2,042				
Selisih	-0,100					
Motivasi	Kel Intervensi					
	Sebelum	4,55	0,444	-2,616 - -1,980	-13,278	0,000
	Sesudah	7,00	0,853			
	Selisih	-2,45				
	Kel.Kontrol					
	Sebelum	3,76	0,718	-0,305 – 0,002	-1,788	0,066
Sesudah	4,07	0,808				
Selisih	-0,31					
Perilaku dalam memberikan ASI	Kel Intervensi					
	Sebelum	4,87	1,033	-1,558- -0,980	-7,043	0,000
	Sesudah	6,09	1,024			
	Selisih	-1,22				
	Kel.Kontrol					
	Sebelum	5,44	2,124	-0,52- -0,003	-2,012	0,073
Sesudah	5,67	2,006				
Selisih	-0,233					

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan fisiknya. Untuk mencapai hal tersebut tidak jarang ibu ikut bekerja sehingga pendapatan dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sesuai undang-undang ketenagakerjaan ibu yang hamil yang akan melahirkan mendapatkan cuti selama 3 bulan, yang diambil 1.5 bulan sebelum melahirkan dan 1.5 bulan setelah melahirkan, kebijakan ini belum sejalan dengan anjuran WHO untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Kendala yang dihadapi oleh ibu menyusui adalah setelah masa cuti selesai yaitu ibu harus

meninggalkan bayinya di rumah untuk kembali bekerja. Salah satu solusi untuk tetap memberikan ASI yaitu dengan menerapkan manajemen laktasi pada ibu bekerja. Namun belum banyak ibu yang mengetahui tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja sehingga perlu dilakukan pendampingan. Berdasarkan analisis data terdapat 52,5% responden adalah ibu yang bekerja, ibu bekerja mempunyai beban ganda di samping mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga mereka juga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Menyusui juga mempunyai banyak manfaat salah satunya dengan menurunkan pengeluaran keluarga. Dengan memberikan ASI,

keluarga tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli susu formula sehingga dana dapat digunakan untuk kebutuhan yang lain. Selain itu ASI mempunyai kandungan antibodi yang tinggi, sehingga bayi yang diberikan ASI mempunyai daya tahan tubuh yang baik sehingga risiko mengalami kesakitan dan kematian lebih rendah dibanding bayi yang tidak diberikan ASI. Menurunnya angka kesakitan pada bayi yang mendapat ASI juga dapat mengurangi pengeluaran keluarga untuk berobat sehingga dana dapat dialihkan untuk kebutuhan yang lain untuk meningkatkan ketahanan keluarga (Anita dkk, 2017).

Masalah yang timbul pada ibu menyusui kebanyakan adalah sindrom ASI berkurang. Kondisi ini diakibatkan oleh kondisi psikologis ibu yang kurang percaya diri terhadap kemampuan menyusunya sehingga beranggapan produksi ASI berkurang. Pada masa pandemi COVID-19 tingkat kekhawatiran dan kecemasan ibu meningkat, hal ini dapat menurunkan hormon oksitosin yang merupakan hormon untuk pengeluaran ASI. Masalah lain pada ibu menyusui adalah bingung puting, hal ini terjadi karena pemberian ASI perah maupun susu formula menggunakan botol dot. Pada awal persalinan banyak ibu yang belum paham tentang kebutuhan ASI pada bayi, orang tua beranggapan bahwa bayi menangis karena lapar, sedangkan produksi ASI dirasa belum banyak sehingga memutuskan untuk memberikan susu formula menggunakan dot. Untuk meminimalisir kejadian ini maka pendampingan menyusui dengan memberikan edukasi mengenai manajemen laktasi hendaknya diberikan pada saat ibu hamil, sehingga saat melahirkan ibu tidak lagi panik.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan, motivasi dan perilaku ibu dalam memberikan ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah diiberikan pendampingan menyusui. Program pendampingan pada ibu menyusui berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, motivasi dan perilaku ibu dalam menyusui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan pada waktunya. Terimakasih kepada Yayasan Kartini Bali yang memberikan pendanaan penelitian dalam Hibah Internal tahun 2021 dan tempat penelitian yaitu Puskesmas I Denpasar Selatan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Liliana , Wenny Artanti N, Elsi Dwi H. (2017). Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan, Kemampuan dan Keberhasilan Ibu dalam Pemberian ASI. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*. volume 33 Nomor 2 Halaman 91-96.
- Dennis, C. L., & Dowswell, T. (2013). Psychosocial and psychological interventions for preventing postnatal depression. *The Cochrane Library*. Retrived from <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/14651858.CD001134.pub3/full>
- El-Gilany, A. H., & Abdel-Hady, D. M. (2014). Newborn first feed and prelacteal feeds in Mansoura, Egypt. *BioMed Research International*.
- Fu, I. C. Y., Fong, D. Y. T., Heys, M., Lee, I. L. Y., Sham, A., & Tarrant, M. (2014). Professional breastfeeding support for first-time mothers: a multicenter cluster randomized controlled trial. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynecology*, 121(13), 1673-1683
- Faridah, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Tehnik Menyusui Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), pp.17-22.
- Hanifah, S.A., Astuti, S. and Susanti, A.I.. (2017). Gambaran Karakteristik Ibu

- Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(1).
- Haroon S, Das JK, Salam RA, Imdad A, Butha ZA. Breastfeeding promotion interventions and breastfeeding practices: a systematic review. *BMC Public Health*. 2013;13(Supp 3):S20. doi: 10.1186/1471-2458-13-S3-S20.
- Mariani dan Hamim, Nur. (2018). Pengaruh konseling menyusui terhadap motivasi, sikap dan keberhasilan ibu dalam menyusui. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI) Universitas Sahid Surakarta*, 12 (1).
- Malau, A. 2010. Hubungan Dukungan Suami dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Teladan Medan. Mercer, R.T. 2010. Becoming Mother versus Maternal Role Attainment. *Jurnal of Nursing Scholarship*, 226- 232.
- Sri Mulyani, (2016). *Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap menyusui ibu postpartum yang dirawat*. *MJ*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 28 – 38.
- Sirait AY, Lubis RM, dan Mutiara E. Hubungan faktor internal dan faktor eksternal ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2014. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*. 2014;1(3):1-10
- Safitri A, Rosmalina Y, Anggraini D. Upaya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas ASI dan Pemberian ASI Eksklusif. *Laporan Akhir Kajian*. Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes, 2017.
- Dewi EM. Analisis dukungan social terhadap pemberian ASI oleh penyelenggara tempat Umum di Balikpapan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui yang bekerja. *Jurnal Ne Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4(2), 134-140. doi:<http://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.ART.p134-140>
- Ristyningrum EE. Pengawasan Pemerintah Kabupaten Pati Terhadap Perusahaan dalam Memenuhi Ketentuan Pemberian ASI eksklusif di tempat kerja. *Tesis*: Jakarta : Universitas Katolik Soegijapranata, 2017.
- Renfrew MJ, McCormick FM, Wade A, Quinn B, Dowswell T. Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. 2012;5:CD001141. Available from: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=3966266&tool=pmcentrez&rendertype=abstract%5Cnhttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3966266/>
- Vidayanti, M Wahyuningsih. (2017). Efektifitas Konseling laktasi Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Menyusui Ibu pasca Bedah Sesar. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4 (2), 154-162.
- Zainal E, Sutedja E, Madjid TH. Hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, IMD dan peran bidan dengan pelaksanaan ASI eksklusif serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran bidan pada IMD dan ASI eksklusif. *Tesis*. Bandung: Universitas Padjadjaran, 2014.